

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Post Stroke Di Poli Syaraf RSUD Tuan Rondahaim Kabupaten Simalungun 2017

Tuty Suwarni Sinaga

Program Studi DIII Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina (koresponden)

ABSTRACT

Family support is family attitudes, actions and acceptance of family members. The problem found in this study is the lack of support to the treatment of post-stroke patients. The purpose of this study was to determine family support with medication adherence. The method in this study is cross sectional analytic survey to determine the relationship of variables with spearman statistical tests. The sample in this study were 54 patient at Simalungun District Hospital. This research instruments questionnaire for family support and medication adherence. From the results of the Spearman statistical test, p value = 0.00 which means there is a significant relationship between family support and medication adherence. From the results of the study, it was found that the percentage of good family support was 72%, family support was 19% and family support was less than 9%. While the results of the percentage of treatment adherence obtained good treatment adherence 72%, treatment compliance was 26% and treatment compliance was less than 2%. The relationship in this study can be due to the high motivation of patients and their families to recover from post stroke. From the results above it can be concluded that family supports in large part good with a percentage of 72% because of the high concern for the family towards their family members. And most of the treatment compliance is good with a percentage of 72% due to the influence of good family support. Based on the results of the conclusions above, it is necessary to motivate families to always provide family support to their members.

Keywords: family support; treatment compliance

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah kurangnya dukungan dalam kepatuhan pengobatan pasien post stroke. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan. Metode dalam penelitian ini adalah *survey analitik cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel dengan uji *spearman*. Sampel pada penelitian ini adalah 54 pasien di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Simalungun. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan persentase pada dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan. Dari hasil penelitian uji statistik *spearman* didapatkan nilai $p=0,00$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan. Dari hasil penelitian didapatkan persentase dukungan keluarga baik 72%, dukungan keluarga cukup 19% dan dukungan keluarga kurang 9%. Sedangkan hasil persentase kepatuhan pengobatan didapatkan kepatuhan pengobatan baik 72%, kepatuhan pengobatan cukup 26% dan kepatuhan pengobatan kurang 2%. Adanya hubungan pada penelitian ini dapat dikarenakan tingginya motivasi pasien dan keluarganya untuk pulih dan sembuh dari post stroke. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar baik dengan persentase 72% karena tingginya kepedulian keluarga terhadap anggota keluarganya. Dan sebagian besar kepatuhan pengobatan baik dengan persentase 72%, karena pengaruh dukungan keluarga yang baik. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka perlu dilakukan motivasi kepada keluarga untuk selalu memberikan dukungan keluarga kepada anggotanya.

Kata kunci: dukungan keluarga; kepatuhan pengobatan

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu sindrom klinis dengan gejala berupa gangguan fungsi otak secara fokal atau global yang dapat menimbulkan kematian atau kelainan yang menetap lebih dari 24 jam, tanpa penyebab lain kecuali gangguan vaskular⁽¹⁾.

Stroke atau cedera serebrovaskular adalah berhentinya suplai darah ke bagian otak sehingga mengakibatkan hilangnya fungsi otak. Hal ini dapat terjadi karena pecahnya pembuluh darah atau terhalangnya asupan darah ke otak oleh gumpalan. Terhambatnya penyediaan oksigen dan nutrisi ke otak menimbulkan masalah yang serius karena dapat menimbulkan kecacatan fisik mental bahkan kematian⁽²⁾.

Klasifikasi stroke berdasarkan proses patologi dan gejala klinisnya stroke dapat diklasifikasikan menjadi Stroke Hemoragik, terjadi perdarahan serebral dan mungkin juga terjadi perdarahan subarachnoid yang disebabkan pecahnya pembuluh darah otak, Stroke Non Hemoragi, iskemia yang disebabkan oleh adanya penyumbatan aliran darah ke otak oleh thrombus atau embolus⁽³⁾.

Menurut studi Framingham, insiden stroke berulang dalam kurun waktu 4 tahun pada pria 42% dan wanita 24%. Mendapatkan kejadian stroke berulang 29,52% yang paling sering terjadi pada usia 60–69 tahun (36,5%), dan pada kurun waktu 1 – 5 tahun (78,37%) dengan faktor risiko utama adalah hipertensi (92,7%) dan dislipidemia (34,2%)⁽⁴⁾.

Upaya yang dilakukan pasien post stroke diantaranya adalah kepatuhan terhadap program pengobatan. Kepatuhan pengobatan pada pasien post stroke ini sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien dalam pemulihan. Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting terutama pada pengobatan jangka panjang. Sangatlah penting bagi perawat untuk memperhatikan pasien dalam hal kepatuhan dalam pengobatan agar tercapai target dari terapi. Menurut laporan WHO pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi utamanya pada terapi penyakit tidak menular⁽⁵⁾.

Penelitian oleh Ahsan dkk., tahun 2012 menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita dengan penyakit kronik adalah adanya dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga sangat diperlukan terutama pada penderita stroke yang juga merupakan penyakit kronik dan mengharuskan ia mengkonsumsi obat dengan jangka waktu yang lama, karena keluarga merupakan lini pertama bagi penderita apabila mendapatkan masalah kesehatan atau meningkat kesehatan itu sendiri. Merupakan salah satu fungsi keluarga untuk mendukung anggota keluarga dalam mengkonsumsi obat⁽⁶⁾.

Dari laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 memperlihatkan prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari 8,3 per 1.000 orang pada 2007 menjadi 12,1 pada 2013. Artinya, dari 1.000 orang, 12 diantaranya menderita stroke. Di antara mereka yang terkena stroke, jumlah penderita terjadi pada kelompok usia produktif meningkat, yakni usia 55-64 tahun (dari 15% menjadi 24 %) dan usia 45-54 tahun (dari 8% menjadi 10%). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien post stroke di poli saraf RSUD Kabupaten Simalungun.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien post stroke kasus terbaru bulan Maret 2017 di poli saraf RSUD Kabupaten Simalungun yang berjumlah 63 orang. Dalam penelitian ini besar sampel 54 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Penelitian dilakukan di poli saraf RSUD Kabupaten Simalungun. Waktu Penelitian pada bulan Mei – Juli 2017. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan pemeriksaan kelengkapan isi data. Apabila data sudah lengkap akan ditabulasi sesuai dengan kriteria. Setelah itu dilakukan analisis data yang kemudian akan disajikan dalam bentuk diagram dan narasi. Penghitungan uji statistik ini menggunakan komputerisasi. Untuk jawaban sering diberi skor 4, selalu diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1, hasil jawaban diberi pembobotan, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100%. Sedangkan untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan pada pasien post stroke” akan digunakan uji statistik non parametrik “Spearman” dengan kriteria: 1) Jika nilai sig. <0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. 2) Jika nilai sig. >0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

HASIL

Pada hasil penelitian ini akan di bahas mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien post stroke.

Dukungan Keluarga

Pengelompokan data berdasarkan dukungan keluarga pada pasien post stroke di poli saraf RSUD Kabupaten Simalungun.

Tabel 1. Distribusi dukungan keluarga pasien post stroke di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Simalungun

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Baik	39	72%
2	Cukup	10	19%
3	Kurang	5	9%
	Jumlah	54	100%

Berdasarkan data tabel 1, dukungan keluarga pada pasien post stroke dengan total responden 54 orang didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 39 orang dengan persentase 72%, dukungan keluarga cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 19% dan dukungan keluarga kurang sebanyak 5 orang dengan persentase 9%.

Kepatuhan Pengobatan

Pengelompokkan data berdasarkan kepatuhan pengobatan pada pasien post stroke di poli syaraf RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 2. Distribusi kepatuhan pengobatan pasien post stroke di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Simalungun

No	Kepatuhan Pengobatan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	39	72%
2	Cukup	14	26%
3	Kurang	1	2%
	Jumlah	54	100%

Berdasarkan data tabel 2, kepatuhan pengobatan pada pasien post stroke dengan total responden 54 orang didapatkan hasil bahwa kepatuhan pengobatan baik sebanyak 39 orang dengan persentase 72%, kepatuhan pengobatan cukup sebanyak 14 orang dengan persentase 26% dan kepatuhan pengobatan kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

Tabel 3. Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien post stroke di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Simalungun

			Dukungan Keluarga	Kepatuhan
Spearman's Rho	Dukungan Keluarga	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,546(**)
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	54	0,000
		<i>N</i>	54	54
	Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	0,546(**)	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	,
		<i>N</i>	54	54

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Spearman* didapatkan hasil $p=0,00$ dengan koefisien korelasi 0,546 yang termasuk kekuatan hubungan sedang oleh karena nilai signifikan $p<0,05$ dimana H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan secara signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga

memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Ada empat bentuk dukungan keluarga, yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan penilaian adalah dukungan yang meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik juga sumber depresi dan strategi yang digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan instrumental adalah dukungan yang meliputi penyediaan dukungan jasmaniah atau bantuan langsung seperti pelayanan, bantuan finansial dan material yang nyata. Dukungan informasional adalah dukungan yang meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama. Sedangkan dukungan emosional adalah dukungan yang meliputi memberikan perasaan nyaman, dicintai, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya dan perhatian.

Berdasarkan tabel 3 dukungan keluarga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada pasien post stroke sebanyak 39 responden (72%) mendapat dukungan keluarga baik, 10 responden (19%) mendapat dukungan keluarga cukup dan 5 responden (9%) mendapat dukungan keluarga kurang.

Dukungan keluarga yang baik pada penelitian ini disebabkan karena sebagian besar yang menderita post stroke adalah laki-laki yang sudah berusia lanjut dan mendapat dukungan penuh dari keluarganya atau terutama istrinya untuk pulih dan sembuh dari post strokennya. Selain itu dukungan keluarga juga diberikan untuk memotivasi pasien dalam program pengobatan karena jangka waktu pengobatan yang panjang dan lama.

Dukungan keluarga dalam merawat pasien post stroke dirumah juga harus baik karena keterbatasan pasien dalam memenuhi ADL nya sangat terbatas dan butuh bantuan anggota keluarga atau orang lain terdekatnya.

Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan merupakan kecenderungan penderita melakukan instruksi medikasi yang dianjurkan. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh tim medis.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah bagaian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya.

Berdasarkan tabel kepatuhan pengobatan dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pengobatan pada pasien post stroke sebanyak 39 responden (72%) memiliki kepatuhan pengobatan baik, 14 responden (26%) memiliki kepatuhan pengobatan cukup dan 1 responden (2%) memiliki kepatuhan pengobatan kurang.

Kepatuhan pengobatan pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingginya kesadaran pasien dan keluarga dalam mematuhi perintah dokter untuk mencegah terjadinya stroke berulang pada pasien.

Selain itu dengan kontrol dan minum obat yang rutin beberapa pasien meyakini kondisi tubuhnya menjadi lebih stabil dan merasa sehat.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Post Stroke

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan secara signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien poststroke. Bukti dari pengaruh dukungan keluarga yang baik juga ditunjukkan dengan banyaknya pasien yang berobat secara rutin dan tepat tanggal serta selalu mematuhi petunjuk dari tim medis dalam program pengobatan. Adanya hubungan pada penelitian ini dapat terjadi karena rata-rata setiap melakukan pengobatan di rumah sakit, pasien selalu di dampingi oleh keluarganya. Terdapatnya hubungan juga ditinjau dari teori, dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan itu sendiri salah satunya adalah dukungan keluarga⁽⁷⁾

Kepatuhan pengobatan yang baik juga dikarenakan rata-rata keluarga selalu mendampingi pasien dalam setiap tahap pengobatannya, baik itu minum obat, mengambilkan obat, mengingatkan jika pasien lupa minum obat, mengantarkan ke rumah sakit, dan keluarga selalu ada saat dibutuhkan oleh pasien⁽⁸⁾.

Keluarga juga banyak mendukung kesembuhan pasien dengan cara membuat sarana dan peralatan yang mendukung program kesembuhan pasien serta terus memberikan motivasi dan semangat kepada pasien dalam menjalani program pengobatan⁽⁹⁾.

Selain itu adanya hubungan pada penelitian ini juga dapat disebabkan karena tingginya motivasi pasien dan keluarganya untuk pulih dan sembuh dari post stroke serta dapat kembali beraktivitas secara normal⁽¹⁰⁾. Disisi lain para pasien ini tidak ingin peran dan fungsi dikeluarganya terganggu karena keterbatasan atau gangguan mobilisasi yang ia derita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien post stroke di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Simalungun dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian tentang dukungan keluarga pada 54 pasien didapatkan hasil sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga baik. Dari hasil penelitian tentang kepatuhan pengobatan pada 54 pasien didapatkan hasil sebagian besar memiliki kepatuhan pengobatan baik. Ada hubungan secara signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien post stroke. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan untuk selalu tetap memberikan dukungan kepada anggota keluarganya dalam menjalani pengobatan melakukan motivasi untuk pasien dan keluarga agar melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin dan mematuhi anjuran pengobatan tim medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahsan A, Putu Ari Sadhu Permana Hany. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Poli Jantung RSSA Malang. Tesis. 2012.
2. Hidayat AA. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
3. Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik. Jakarta: EGC; 2010.
4. Imron M. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
5. Kossasy SM. Hubungan Peran Keluarga dalam Merawat dan Memotivasi Penderita Pasca Stroke dengan Kepatuhan Penderita Mengikuti Rehabilitasi Medik di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2011. Skripsi. Padang: Universitas Andalas; 2011.
6. Niven. Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien. Penerjemah: Agung Waluyo. Jakarta: EGC; 2002.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2012.
8. Rosiana E. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Fisioterapi pada Klien Pasca Stroke di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUD Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta; 2012.
9. Suprajitno. Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik. Jakarta: EGC; 2007.
10. Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. Jakarta: Salemba; 2004.
11. Tarwoto, Wartolah. Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta: CV.Agung Seto; 2007.